

BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Pondok Pesantren Ulumuddin Kota Cirebon

Pondok Pesantren Ulumuddin Kota Cirebon, berada di jalan Sekar Kemuning No. 517 Kelurahan Karya Mulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon, Jawa Barat dengan batas-batas sebagai berikut:

DENGAN BATAS-BATAS WILAYAH YAITU :

Sebelah Utara :Yayasan Manarussalam Hidayatullah Kota Cirebon

Sebelah Selatan : Pondok Pesantren Anidhom

Sebelaa Barat : Perumahan Karya Mulya Indah (KMI)

Sebelah Timur : Perumahan Taman Sekar Kemuning

Pondok Pesantren Ulumuddin berdiri di atas tanah seluas kurang lebih 7500m². berada di pinggir jalan aspal dengan penerangan listrik dan air PAM. Lokasi pesantren berada di kawasan pendidikan Kota Cirebon, tidak jauh dengan Kampus IAIN, UNTAG, UNSWAGATI, STIKES MAHARDIKA, Madrasah Aliyah Negeri 2, Sekolah Menengah Atas Negeri 4, Sekolah Menengah Atas Negeri 5, Sekolah Menengah Atas Negeri 7, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 dan sekolah lainnya.

Pondok Pesantren Ulumuddin didirikan pada tanggal 1 Muharrom 1409 H 1988 M oleh Dr. (HC) Drs. KH. Sholeh Sholehuddin di Kelurahan Karya Mulya, Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Para pendiri Pondok Pesantren Ulumuddin merasa terpanggil

untuk membentuk generasi lanjut yang diharapkan mampu mendorong dan memandu perkembangan zaman atas nilai-nilai islam di segala bidang kehidupan. Generasi ini nantinya diharapkan akan dapat membimbing, memotivasi dan mengayomi umat baik dalam keimanan, keilmuan, keterampilan, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk membentuk generasi tersebut di atas.

Pondok Pesantren Ulumuddin telah menyiapkan sistem pembinaan yang terpadu dan terprogram antara keilmuan, keterampilan dan manajemen, di mana hal ini merupakan paduan metode pesantren salaf dan metodepesantren modern.

3.2 Visi dan Misi Pondok Pesantren Ulumuddin Kota Cirebon

3.2.1 Visi

- A. Membentuk Santri Khairun Naas Anfauhum Lin Naas (Sebaik-Baiknya Manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain).

3.2.2 Misi

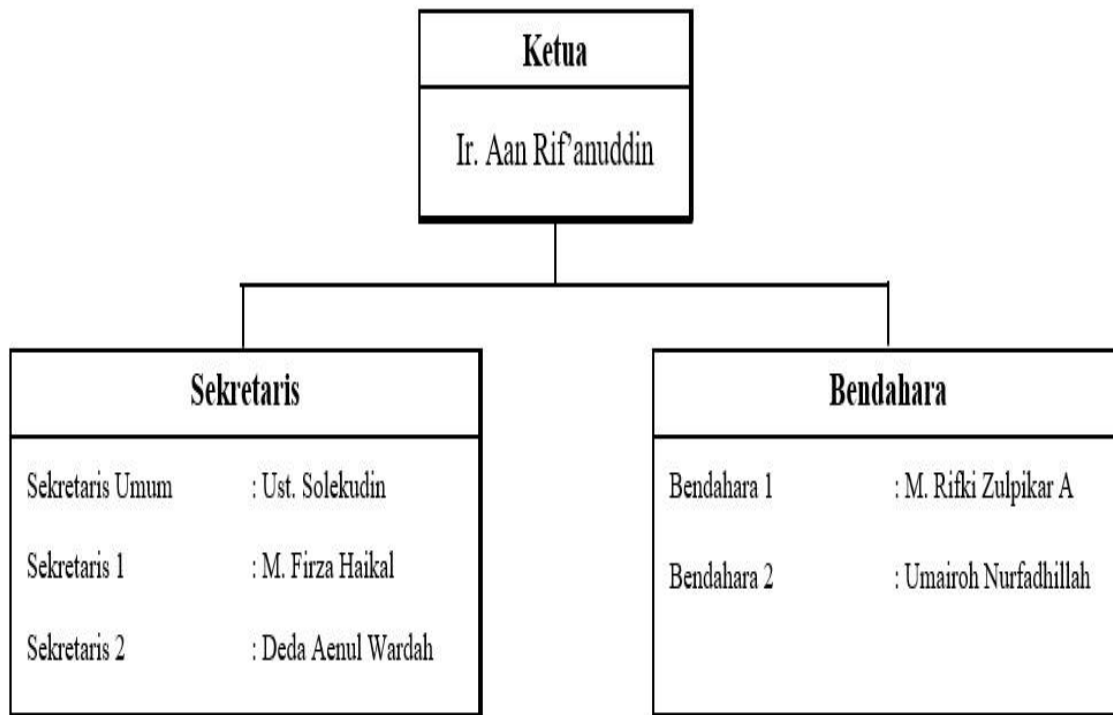
- A. Membentuk Generasi Muda (Santri) yang Beramal dan Berilmu Amaliah.
- B. Membentuk Generasi Muda (Santri) yang Berakhlakul Karimah dan Bermental Qur'ani.



Gambar 1 Lambang Pondok Pesantren Ulumuddin Kota Cirebon

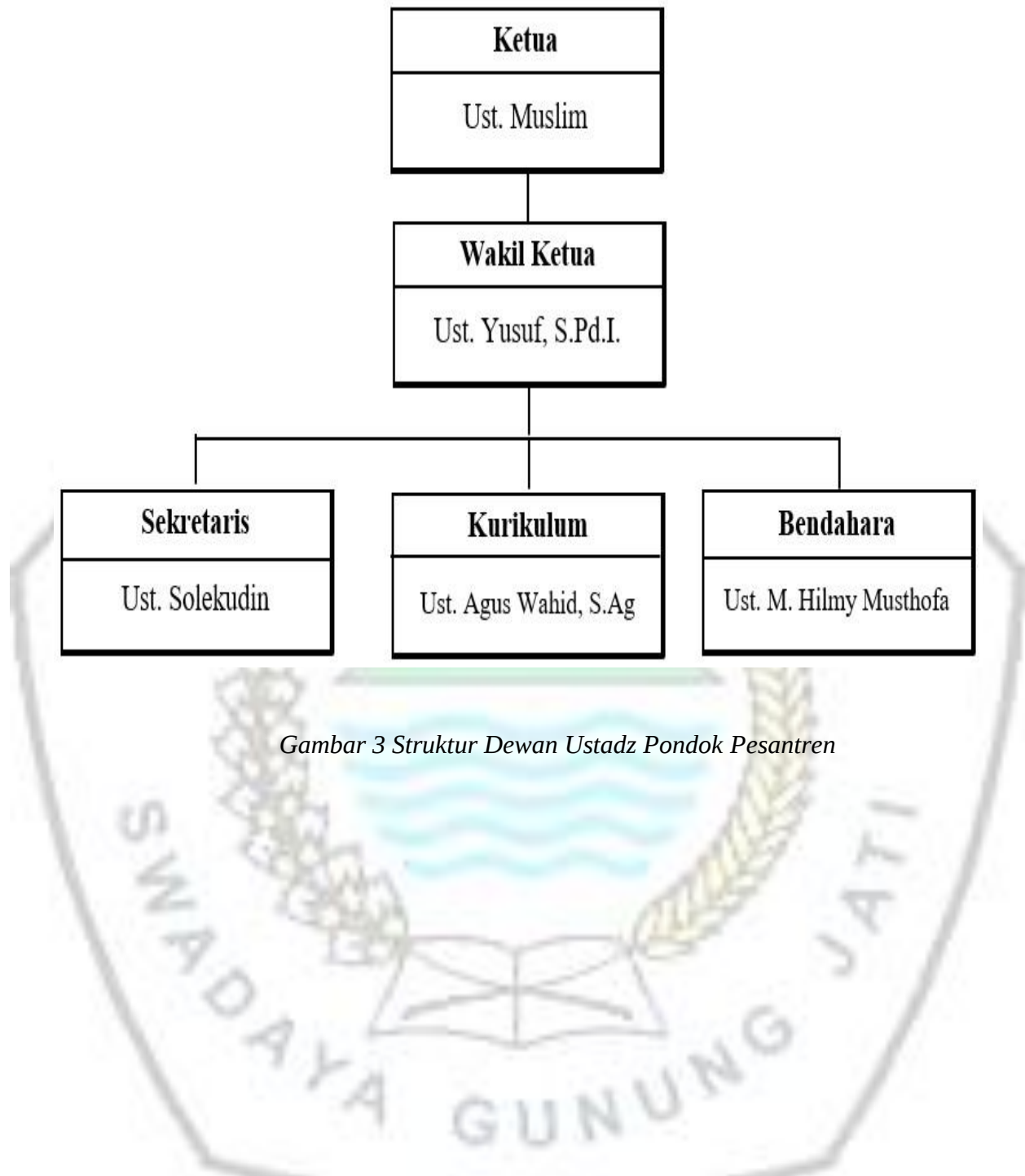
3.3 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ulumuddin

STRUKTUR ORGANISASI PENGURUS PONDOK PESANTREN



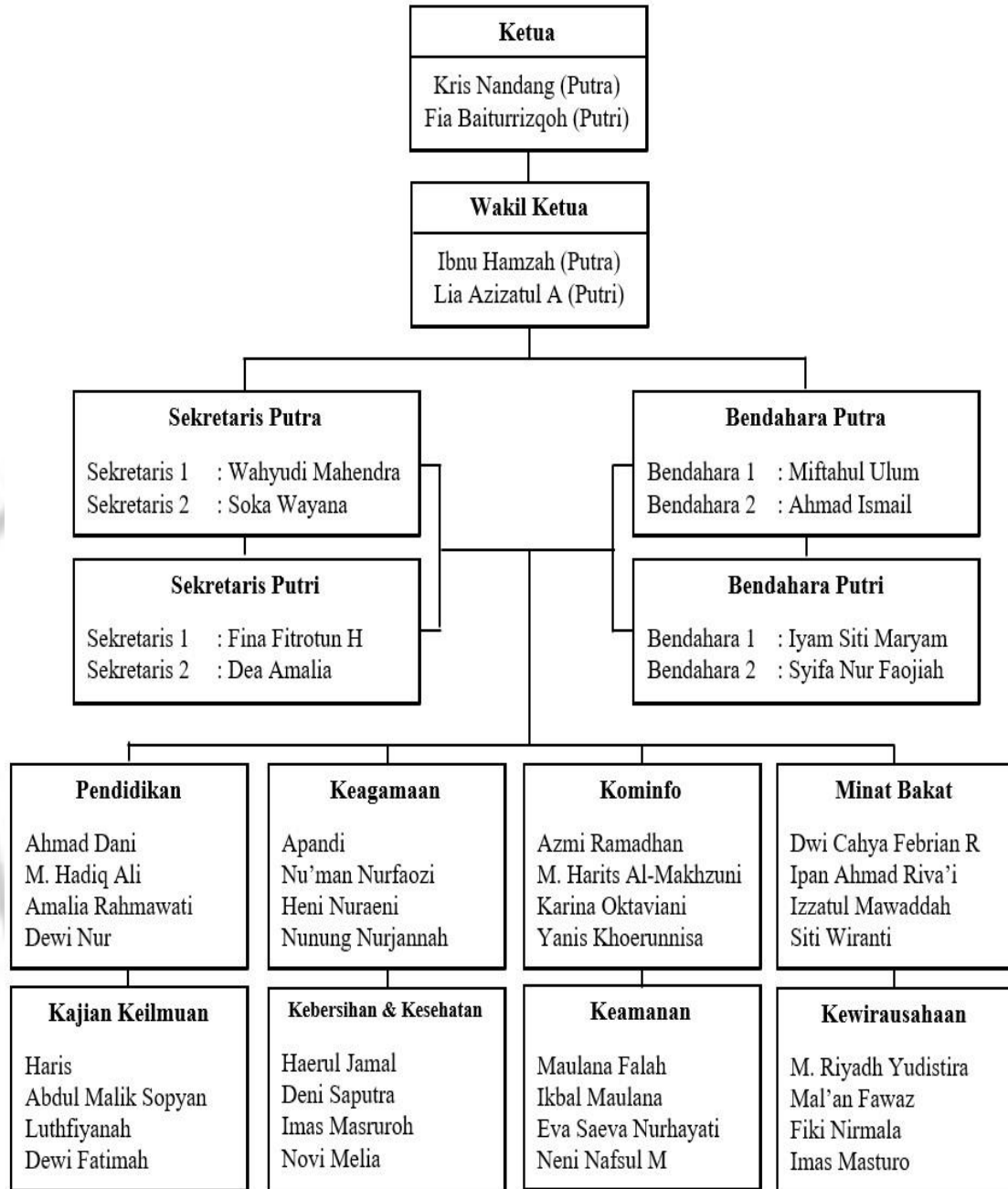
Gambar 2 Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren

STURKTUR DEWAN USTADZ



Gambar 3 Struktur Dewan Ustadz Pondok Pesantren

STRUKTUR ORGANISASI MAJELIS SANTRI



Gambar 4 Struktur Organisasi Majelis Santri Pondok Pesantren

3.4 Pelaksanaan Program Pesantren

Proses pembelajaran akan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal bila didukung dengan hubungan komunikasi yang baik antara kyai dan santri. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang mayoritas memberikan kajian mengenai ilmu agama secara mendalam. Begitu pula dengan Pondok Pesantren Ulumuddin Kota Cirebon, mengemas pendidikan dalam sistem pendidikan formal dan in-formal, dengan tujuan agar para santri dapat mendalami berbagai ilmu agama dan ilmu umum.

Dengan didukung oleh tingkat spiritual yang tinggi, pengetahuan dan wawasan yang luas dan berakhlakul karimah yang kuat Berikut adalah beberapa program pendidikan pesantren dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Ulumuddin Kota Cirebon, di antaranya adalah:

a) Kajian Kitab Kuning

Pola pengajaran yang dilakukan dalam program pengkajian kitab kuning di pondok pesantren ini adalah proses pemberian materi kepada para santri secara keseluruhan secara bersama-sama mendengarkan ketika seorang ustadz atau kyai membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas secara mendalam sebuah materi dalam kitab berbahasa arab ters ebut. Setelah itu berlangsung, saatnya berganti posisi dengan ustadz atau kyai mendengarkan para santri yang membaca kitab yang telah dibahas oleh sang kyai. Dan setelah kedua kegiatan tersebut berlangsung, saatnya kyai menyuruh para santri untuk menghafalkan tiap-tiap bait kitab yang telah dibahas tadi untuk mendapatkan tingkat pemahaman yang mencukupi.

Pola komunikasi yang dilakukan dalam program ini yaitu dengan menggunakan pola komunikasi kelompok yang dilakukan adalah menggunakan metode ceramah, kyai

bertatap muka dengan sejumlah santri secara langsung dan membahas bait demi bait yang terdapat dalam kitab tersebut. Memang sangat cocok dengan pola seperti itu, karena santri memang mengharapkan agar seorang ustadz memberikan pengetahuan ilmu agamanya dengan kitab kuning sebagai kajiannya. Selain itu, kyai juga menggunakan pola komunikasi instruksional dengan memberi perintah kepada para santri untuk menghafal beberapa bait yang telah dibahas secara bersama-sama. Hal ini dapat menambah keilmuan santri dalam segi wawasan dan pengetahuan ilmu agama bagi diri mereka masing-masing.

b) Program Muhadharah

Muhadharah adalah suatu kegiatan latihan secara individual bagi para santri yang intinya bertujuan untuk melatih keterampilan mereka dalam berpidato. Sama halnya dengan program muhadatsah, program muhadarah ini menggunakan pola komunikasi kelompok dengan kiai memberikan penjelasan materi di hadapan sejumlah santri menyangkut ilmu agama. Setelah itu, pengajar menggunakan pola komunikasi instruksional memerintahkan para santri untuk membuat sebuah naskah pidato dengan tema yang tidak ditentukan oleh pengajar, melainkan para santri dibebaskan untuk memilih tema sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Hal ini dimaksudkan agar mereka dibiasakan setiap minggunya untuk tampil membahas sebuah tema di hadapan orang lain. Karena muhadarah dilaksanakan secara terus menerus, maka sikap percaya diri dan keberanian tersebut akan muncul dengan sendirinya karena selalu diasah setiap minggunya. Dalam pelaksanaannya, para santri di kumpulkan dalam sebuah ruangan (bila terjadi hujan) namun pada umumnya mereka dikumpulkan di sebuah Aula Ruangan dengan laki-laki perempuan duduk berbaris rapi

secara terpisah, dan didukung oleh sebuah pengeras suara (speaker) untuk memperjelas sebuah materi yang mereka bawaikan. Pengajar akan menunjuk para santri secara acak untuk tampil di hadapan para teman-temannya. Sedangkan pengajar tersebut akan memantau perkembangan para santri dengan memberi penilaian di antara mereka.

Pengajar akan memberikan sebuah nilai khusus untuk untuk beberapa orang yang dinilai memiliki kemampuan dalam bidang ini dan menampilkannya dalam beberapa peringatan hari besar Islam di lingkungan pondok pesantren. Inilah maksud dari adanya pembinaan mental dalam program tersebut, yakni melatih keberanian para santri ketika tampil di hadapan orang banyak. Dan dikemudian hari mereka pastinya sudah tidak merasa canggung lagi untuk tampil di hadapan masyarakat dalam melaksanakan perannya sebagai penyebar pesan dakwah.

